

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem distribusi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan, khususnya pada industri semen. Distribusi tidak hanya berkaitan dengan pengiriman barang, tetapi juga memastikan produk sampai ke konsumen dengan tepat waktu, jumlah yang sesuai, dan biaya yang efisien. Dalam industri semen, proses distribusi menjadi lebih kompleks karena karakteristik produk yang berat dan membutuhkan biaya logistik yang tinggi. Di wilayah Sumatera, jalur darat masih menjadi modal utama dalam penyaluran semen ke berbagai daerah, sehingga efisiensi distribusi jalur darat menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Kebutuhan pasar menjadi faktor utama yang mempengaruhi sistem distribusi. Permintaan semen sangat bergantung pada aktivitas pembangunan seperti proyek infrastruktur, perumahan, dan sektor konstruksi lainnya. Jika pembangunan meningkat, maka permintaan semen juga ikut meningkat. Sebaliknya, jika pembangunan menurun, maka permintaan semen juga akan ikut turun. Hal ini sesuai dengan teori dari Kotler dan Keller yang menyatakan bahwa permintaan pasar dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan aktivitas pembangunan.

Selain faktor permintaan dan kondisi eksternal, efisiensi distribusi juga sangat dipengaruhi oleh manajemen rantai pasok atau *Supply Chain Management*. Menurut Heizer dan Render (2020), manajemen rantai pasok yang baik mampu meningkatkan efisiensi operasional melalui pengelolaan aliran barang, informasi, dan biaya secara

terintegrasi. Dalam industri semen, pengelolaan rantai pasok yang optimal sangat penting karena melibatkan proses yang panjang mulai dari produksi, penyimpanan di gudang, hingga distribusi ke berbagai wilayah. Jika salah satu bagian tidak berjalan dengan baik, maka akan berdampak langsung pada keterlambatan distribusi dan meningkatnya biaya logistik.

Pengelolaan persediaan juga berperan penting dalam mendukung efisiensi distribusi. Menurut Frederick S. Hillier dan Gerald J. Lieberman (2021), sistem persediaan yang baik dapat membantu perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara ketersediaan produk dan biaya penyimpanan. Dalam konteks distribusi semen, perusahaan harus mampu memastikan stok tersedia di titik distribusi tanpa menimbulkan overstock yang dapat meningkatkan biaya. Pengelolaan persediaan yang tidak optimal dapat menyebabkan kekurangan stok di pasar atau penumpukan barang di gudang.

Evaluasi kinerja distribusi perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan sistem berjalan sesuai dengan target efisiensi. Indikator seperti biaya distribusi, waktu pengiriman, dan tingkat pemenuhan permintaan (*service level*) menjadi parameter penting dalam menilai kinerja distribusi.

Berdasarkan data pada file Excel “Data Supply 2025 SIG”, terlihat bahwa permintaan semen di wilayah Sumatera Utara dan Riau Daratan mengalami penurunan di awal tahun. Di Sumatera Utara, distribusi turun dari sekitar 133 ribu ton di bulan Januari menjadi sekitar 80 ribu ton di bulan Maret. Sementara di Riau Daratan, penurunan terjadi dari sekitar 114 ribu ton pada bulan Januari menjadi sekitar 68 ribu ton pada bulan Maret.

Hal ini menunjukkan bahwa permintaan pasar semen memang mengalami penurunan cukup signifikan di awal tahun.

Penurunan permintaan ini bukan tanpa alasan. Salah satu penyebab utamanya adalah faktor cuaca, terutama curah hujan tinggi di awal tahun yang menghambat aktivitas konstruksi. Menurut laporan dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, awal tahun di Indonesia umumnya merupakan puncak musim hujan, yang menyebabkan banyak proyek pembangunan mengalami keterlambatan.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi penurunan permintaan pasar yaitu penyesuaian anggaran proyek di awal tahun. Biasanya, baik pemerintah maupun swasta belum sepenuhnya menjalankan proyek karena masih dalam tahap perencanaan dan pencairan anggaran. Hal ini juga didukung oleh berita dari Bisnis Indonesia yang menyebutkan bahwa realisasi proyek infrastruktur cenderung melambat di awal tahun dan mulai meningkat pada pertengahan tahun setelah anggaran mulai terserap.

Tidak hanya itu, kondisi ekonomi juga ikut berpengaruh terhadap permintaan semen. Ketika daya beli masyarakat menurun atau terjadi ketidakpastian ekonomi, pembangunan properti dan investasi juga ikut melambat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, sektor konstruksi di Indonesia memang cenderung mengalami perlambatan di awal tahun sebelum akhirnya meningkat kembali di bulan berikutnya.

Namun, setelah melewati awal tahun, permintaan semen mulai mengalami peningkatan. Berdasarkan data pada file Excel “Data Supply 2025 SIG”, distribusi di Sumatera Utara meningkat hingga sekitar 165 ribu ton di bulan Oktober, dan di Riau Daratan mencapai sekitar 128 ribu ton. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan pasar

kembali naik seiring dengan mulai aktifnya proyek pembangunan dan kondisi cuaca yang lebih mendukung.

Dengan kondisi permintaan yang naik turun seperti ini, perusahaan seperti PT Semen Padang harus punya sistem distribusi yang efisien dan fleksibel. Efisiensi distribusi penting supaya perusahaan bisa tetap memenuhi kebutuhan pasar tanpa mengalami pemborosan biaya. Kalau distribusinya tidak efisien, bisa terjadi keterlambatan pengiriman atau bahkan kekurangan stok di pasar. Oleh karena itu, analisis efisiensi sistem distribusi jalur darat di wilayah Sumatera Utara dan Riau Daratan menjadi penting untuk memastikan kebutuhan pasar tetap terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Efisiensi Sistem Distribusi Semen Jalur Darat di Wilayah Sumatera Utara dan Riau Daratan pada PT Semen Padang dalam Memenuhi Permintaan Pasar”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi sistem distribusi yang berjalan saat ini, serta menganalisis tingkat efisiensi distribusi dalam memenuhi kebutuhan pasar di kedua wilayah Sumatera Utara dan Riau Daratan, dan juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja distribusi, sehingga dapat memenuhi permintaan pasar secara lebih optimal, tepat waktu, dan efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari judul “Analisis Efisiensi Sistem Distribusi Semen Jalur Darat di Wilayah Sumatera Utara dan Riau Daratan di PT Semen Padang Dalam Memenuhi Permintaan Pasar yaitu:

Bagaimana efisiensi sistem distribusi semen jalur darat di wilayah Sumatera Utara dan Riau Daratan di PT Semen Padang dalam memenuhi permintaan Pasar?

1.3 Tujuan Magang

Tujuan dari magang yaitu:

Untuk menganalisis seberapa efisiensi sistem distribusi semen jalur darat di wilayah Sumatera Utara dan Riau Daratan di PT Semen Padang dalam memenuhi permintaan pasar.

1.4 Manfaat Magang

Manfaat magang terdiri dari dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan menjelaskan mengenai analisis efisiensi sistem distribusi semen dalam mendukung kelancaran distribusi dan pemenuhan permintaan pasar.

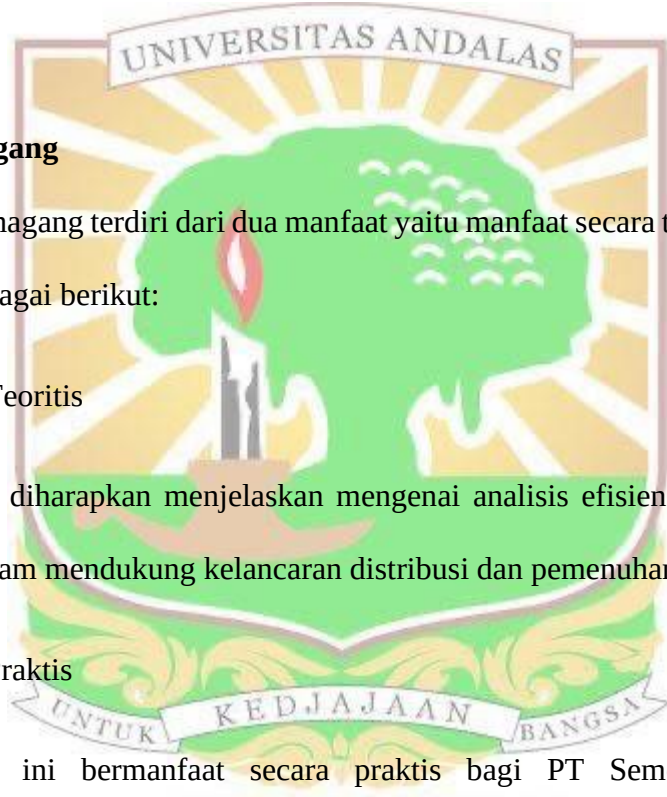
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat secara praktis bagi PT Semen Padang untuk mengevaluasi seberapa efisien sistem distribusi semen melalui jalur darat di wilayah Sumatera Utara dan Riau Kepulauan dalam memenuhi permintaan pasar.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data terdiri dari dua yaitu wawancara dan observasi:

1. Wawancara



Wawancara dengan Manajemen, staff penjualan/pemasaran, staff logistic distribusi.

2. Observasi

Melakukan observasi untuk mengamati sistem distribusi yang dilakukan PT Semen Padang dalam memenuhi permintaan pasarnya.

1.6 Tempat dan Waktu Magang

Kegiatan magang ini dilaksanakan di PT Semen Padang, Jalan Raya Padang-Indarung, Selama 2 Bulan/40 hari kerja.

1.7 Sistematika Penulisan

Agar lebih terarahnya penulisan Tugas Akhir ini, disusun dengan 5 bab:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, metode pengumpulan data, rencana kegiatan dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang efisiensi sistem distribusi semen jalur darat di wilayah Sumatera Utara dan Riau Daratan di PT Semen Padang dalam memenuhi permintaan pasar.



BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini berisikan gambaran PT Semen Padang, Visi dan Misi Perusahaan, struktur organisasi, serta uraian tugas dan fungsi masing-masing bidang dalam PT Semen Padang.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan penjelasan tentang “Analisis Efisiensi Sistem Distribusi Semem Jalur Darat di Wilayah Sumatera Utara dan Riau Daratan di PT Semen Padang dalam Memenuhi Permintaan Pasar”.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran yang sifatnya membangun, guna untuk perbaikan dan perubahan di masa yang akan datang.

